

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE DAN RANCANGAN PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Azwar, 2010) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variabel yang berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Berdasarkan korelasi dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi. Bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

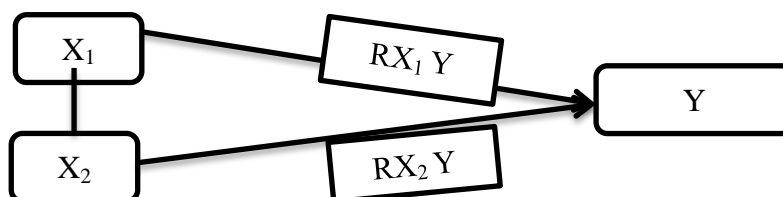
Tujuan dari metode kuantitatif korelasional adalah untuk mengetahui atau mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih berdasarkan pada koefisien korelasinya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

2. Bentuk Penelitian

Suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut juga mampu memilih bentuk yang tepat pula. Hadari Nawawi (2007:69) menyebutkan bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Diantara bentuk penelitian yang dimaksud adalah : studi survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*), dan studi perkembangan (*developmental studies*)

Bentuk dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*interrelationship studies*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat hubungan antara Koordinasi mata-kaki dan *Power* otot tungkai dengan akurasi shooting futsal.

Adapun rancangan penelitian hubungan menurut (Sugiyono, 2018:68) sebagai berikut:



B. Populasi dan sampel

1. Poulasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek dari penelitian yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014:117) “bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan”.

Populasi merupakan keseluruhan manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sudi atau penelitiannya juga disebut dengan populasi atau studi sensus.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian.(Zuldafrial,2012:76)

Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan manusia, benda-benda atau gejala-gejala yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Putra SMPN 16 Pontianak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 15 orang atlet.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian yang dipilih suatu penelitian sebagai perwakilan untuk populasi dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014: 118) “menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Artinya sampel yang digunakan sama dengan seluruh anggota yang terdapat dalam populasi tersebut atau dari semua jumlah siswa SMPN 16 Pontianak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dijadikan subyek penelitian secara keseluruhan (total). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non Purposive Sampling* atau sering disebut dengan *sampling* jenuh, Yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas stara, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan sebuah teknik dalam pengumpulan data. Hal ini agar hasil pengumpulan data yang dapat berkualitas dan instrumennya juga berkualitas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Sugiyono, 2014: 308) Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah tes dan pengukuran.

Ismaryati (2006:1) mengemukakan bahwa untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek kita harus menggunakan tes sedangkan cara pengambilan data atau pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengukuran. Tes dan pengukuran adalah alat untuk memperoleh informasi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Tes merupakan pengambilan integral dari proses evaluasi hasil belajar siswa, melalui tes dan pengukuran kita akan memperoleh data yang objektif dari suatu subjek yang di ukur

Suharsimi Arikunto (2006: 67) menyatakan tes dan pengukuran adalah suatu alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana atau dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Objektivitas pengukuran data akan memberikan dukungan terhadap evaluasi yang objektif.

Tes adalah suatu alat pengumpulan data dan sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku. Menurut (Widiastuti, 2015:1) “bahwa tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek”.

Pengukuran adalah suatu nilai yang diperoleh ketika sudah dilaksanakannya sebuah tes. (Widiastuti, 2015:2) mengemukakan “bahwa pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes”.

Tes merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat tentang tingkah laku. Tes merupakan suatu

perantara dalam memperoleh data dan informasi tentang individu atau objek tertentu.

Pengukuran merupakan sebuah proses dalam mengumpulkan data atau informasi. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Fenanlampir (2015) mengenai pengukuran yaitu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Hasil atau produktivitas pengukuran adalah jarak, waktu, jumlah, ukuran dan sebagainya yang bersifat kuantitas atau angka yang bisa diolah secara statistika. (A.Narlan & Dicky Tri Juniar, 2020:1). Dalam hal ini bertujuan untuk mengukur koordinasi mata-kaki dan power otot tungkai dalam akurasi menembak bola (*shooting*).

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data adalah yang di gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang di sesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, maka alat pengumpul data yang tepat berupa tes dan pengukuran.

Sebagaimana pendapat yang mengaktakan bahwa “Tes pengukuran adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa nilai dan fakta empiris yang di peroleh berdasarkan kemampuan yang di miliki”, (Sugiyono, 2009:87), sedangkan Menurut Nurhasan (2001 : 1) mengatakan bahwa “ Alat yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan di ukur”

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data yang jauh lebih penting lagi, terutama apabila menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat yang lain. Itulah sebabnya menyusun instrumen data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya-hampir seluruhnya sama. Sesuai

dengan bentuk-bentuk tes yang di gunakan dala proses pengumpulan data,maka instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Standing long jump test*

Satanding long jump adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui daya ledak (*power*) otot tungkai atau kekuatan elastis otot tungkai.



Gambar 3.1

Standing long jump

(A. Narlan dan Dicky T.J. 2020:86)

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak atau elastis otot

b. Alat dan fasilitas

Terdiri dari:

- 1) Area yang rata dan tidak licin
- 2) Alat pengukur (meteran)
- 3) Alat tulis.

c. Pelaksanaan

- 1) Atlet berdiri di belakang garis start, dengan posisi kaki di buka selebar bahu.
- 2) Atlet menekuk lutut dan mencodongkan badan ke depan sambil mengayunkan kedua lengan ke belakang kemudian lompat kedepan sejauh-jauhnya kedepan menggunakan kedua kaki, mendarat dengan kedua kaki secara bersamaan dengan tetap menjaga keseimbangan.
- 3) Petugas memberikan tanda pendaratan atlet pada bagian tumit atau anggota tubuh terdekat dengan garis start.
- 4) Atlet diberikan kesempatan tes sebanyak 3 repetisi.

d. Penilaian

Skor yang diambil adalah lompatan terjauh dari 3 kali repetisi.

b. Soccer dribble test

Tes ini adalah tes yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui koordinasi mata-kaki dan seluruh tubuh.

a. Tujuan :

Untuk mengukur koordinasi mata-kaki, koordinasi seluruh tubuh dan kelincahan.

b. Alat dan Perlengkapan :

1. Bola Futsal.
2. Stopwatch.
3. Peluit.
4. Lapangan dengan permukaan yang rata dan tidak licin.
5. Kapur atau garis pembatas.
6. Cone

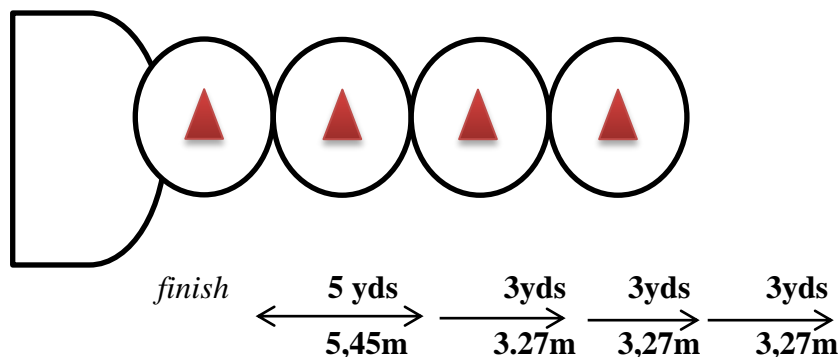
c. Pelaksanaan test:

Dengan aba-aba “ya” testi mendribble kearah luar dan ke dalam menurut alur yang telah di tentukan

d. Penilaian :

1. Hitung waktu tempuh, dimulai dari saat aba-aba “ya” sampai testi kembali lagi di garis finis.
2. Teste harus masuk kembali ke garis finis dengan bola terkontrol.
3. Di lakukan sebanyak tiga kali putaran.
4. Waktu terbaik dari teste merupakan koordinasi tes.

star



Gambar 3.2 Tes Koordinasi mata-kaki

Sumber : A.Narlan dan Dicky T.J (2020: 166)

c. Instrumen akurasi *shooting*

Tes menembak bola ke sasaran (*shooting*) adalah tes yang bertujuan untuk mengukur akurasi menembak bola ke arah sasaran.

1. Tujuan :

Mengukur akurasi menembak bola kearah ssaran.

2. Alat yang di gunakan :

- a. Bola
- b. Gawang
- c. Nomor-nomer (nilai disetiap sasarn)
- d. Tali
- e. Peluit

3. Petunjuk pelaksanaan :

- a. Testee berdiri di belakang bola yang diletakan pada titik yang berjarak 6m di depan gawang.
- b. Testee melakukan sepakan ke arah gawang setelah mendengar aba-aba.
- c. Teste di beri 3 (tiga) kali kesmpatan.

4. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

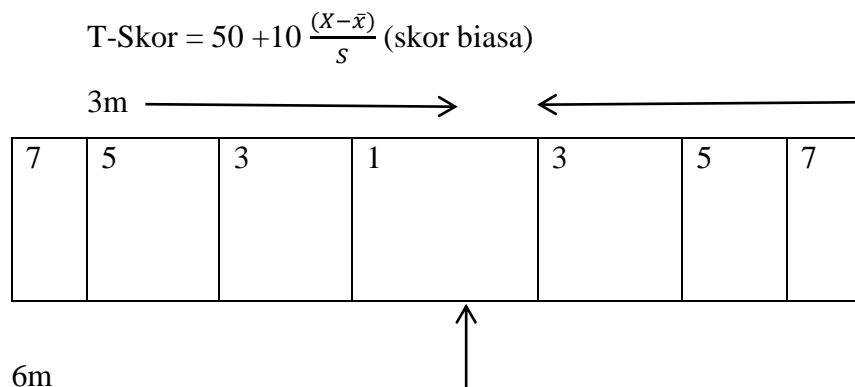
- a. Bola keluar dari area sasaran
- b. Menepatkan bola tidak sesuai jarak yakni 6m dari depan gawang.

5. Penilaian :

- a. Catat jumlah skor yang di capai oleh siswa dalam tiga kali kesempatan.
- b. Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada sasaran,maka diambil skor terbesar dari kudua sasaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Menghitung skor secara keseluruhan dalam tes ini yaitu dengan mengabungkan kecepatan dan dan skor, menggunakan rumus T-Skor dibawah ini:



Gambar 3.3 Diagram tes *Shooting* Ke Gawang Futsal

Spesifikasi :

- a. Keliling bola 62- 64 cm
- b. Berat bola 400-440 gram
- c. tekanan bola 0,4 -0,6 atm (400-600 g/cm²)
- d. sesuai standar PSSI/FIFA

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian ini. Persiapan-persiapan yang dimaksud meliputi melengkapi persyaratan administrasi maupun instrumen penelitian. Persyaratan administrasi yang dipersiapkan meliputi :

- a. Melaksanakan ujian seminar desain yang dilaksanakan ada hari selasa 17 mei 2022 pada pukul 09:00 Wib
- b. Membuat revisi dan laporan hasil seminar
- c. Membuat instrument untuk penelitian yang sudah dikonsultasikan dan dapat persetujuan dari dosen pembimbing I dan II

Beberapa syarat tersebut diajukan keprogram studi penjaskes yang kemudian memeberikan banko yang nantinya akan dijadikan sbagai syarat pembuatan surata izin peneliatian di BAUK. Surat izin penelitian dari pihak IKIP PGRI Pontianak tersebut diberiakn kapda pihak dinas pendidikan kota Pontianak yang mana pihak dianas akan memberikan surat balasan mengenai izin penelitian. Setelah mendapatkan surat izin dari dinas pendidikan kemudian

surat dari dinas pendidikan dan pihak IKIP PGRI Pontianak di berikan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yakni SMPN 16 Pontianak.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai mengurus surat izin penelitian dan membuat instrumen penelitian maka dilakukan penelitian di SMPN 16 Pontianak. Ada 3 tahap yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data.

- a. Tahap pertama yaitu melakukan tes *power* otot tungkai (*standing long jump tes*)
- b. Tahap kedua yaitu melakukan tes koordinasi mata-kaki (*soccer dribble test*)
- c. Tahap ketiga yaitu melakukan tes akurasi *shooting* (Tes menebak bola ke sasaran)

Dari hasil tes akurasi *shooting* di ambil skor jumlah dari 3 kali percobaan tembakan. Waktu pengambilan data tersebut berlangsung pada tanggal 13-16 Juni 2022 dengan menggunakan kesempatan pada saat jam ekstrakurikuler berlangsung. Data hasil *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan akurasi shooting pada peserta ekstrakurikuler futsal SMPN 16 Pontianak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari rangkaian langkah penting dalam suatu penelitian. Menurut Muhidin Sambas Ali, Abdurahman Maman (2017 : 52) analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif memiliki teknik analisis data yang sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2014:333). Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah analisis data. Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini akan dibandingkan antara dua variabel, maka untuk pengujian beda akan dilakukan dengan analisis Koefisien Determinasi (R^2). Keputusan menerima atau menolak hipotesis pada taraf signifikansi 5%, dan untuk menganalisis data digunakan bantuan komputer program SPSS 24 for Windows Evaluation Version.

a. Uji Prasyarat

Untuk mengetahui apakah distribusi data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat atau tidak perlu dilakukan uji prasyarat. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal dan linier atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi frekuensi yang diharapkan. Uji normalitas variable dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat. Penghitungan normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Chi kuadrat seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto (2010:333) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{f_0 - fh}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang dihitung

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan>0,05), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan<0,05) dikatakan tidak normal (Jonathan Sarwono, 2010:25).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Jonathan Sarwono (2010:120) menjelaskan bahwa kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan>0,05).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi

dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- a) dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi,
- b) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- c) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Menurut Santoso (2001:206), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

b. Uji Hipotesis

1. Korelasi Sederhana

Teknik ini digunakan mencari hubungan antara dua variabel berupa data yang penggolongannya berjenjang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:318), adapun rumus korelasi sederhana menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Koefisien korelasi x dan y

N : jumlah testi

$\sum x$: jumlah skor testi

$\sum x^2$: jumlah skor kuadrat

$\sum y$: jumlah skor testi

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat

2. Korelasi Ganda

Untuk penghitungan koefisien korelasi ganda menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi (1995: 25) sebagai berikut:

$$R_{xy(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$\sum y^2$

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya sumbangan signifikan adalah jika angka signifikansi $p < 0,05$ maka hubungan kedua variabel, signifikan dan sebaliknya angka signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel, tidak signifikan (Jonathan Sarwono, 2010:120), dimana prosentase sumbangan yang diberikan 44 variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh angka R Square atau R_{xy}^2 (1,2),²

Langkah-langkah analisis data:

1) Menyusun Raw Score

Kegiatan pengumpulan data di lapangan akan menghasilkan data angka-angka yang disebut “data kasar” (raw data). Penyebutan dengan istilah “data kasar” menunjukkan bahwa data tersebut belum diolah dengan statistik tertentu. Jadi data-data itu masih berwujud sebagaimana data itu diperoleh yang biasanya berupa skor. Skor-skor tersebut dapat pula disebut dengan istilah ‘skor kasar’.

2) Menghitung Rata-rata Hitung (Mean) dari Data Distribusi tunggal

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek sampel (Burhan Nurgiyantoro, dkk 2009 : 64)

3) Menghitung Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan :

S : Indeks simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$: penyimpangan skor individual dari mean ($X - \bar{X}$)

N : Jumlah subjek sampel (Burhan Nurgiyantoro, dkk 2009:64)

4) Menghitung Standart score (T-Skor)

Hasil perhitungan dapat tidak langsung dibuat perhitungan karena diperoleh satuan ukur berbeda oleh karena itu semua data ditransformasikan dalam bentuk standart T-Skor yang rumusnya seperti disebutkan Nurgiyantoro, dkk (2009:95) yaitu :

$$T\text{-Skor} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right) \times 10$$

Keterangan	:
50 dan 10	: Bilangan konstan
X	: Skor
\bar{x}	: Rata-rata hitungan
S	: Simpangan baku

5) Korelasi Product Moment

Proses menghitung koefisien yaitu mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas yaitu koordinasi mata-kaki (X_1) dan *power* otot tungkai (X_2) dengan variabel terikat yaitu akurasi *shooting* futsal menggunakan teknik statistik korelasi *product* moment disebutkan oleh Burhan Nurgiyantoro, dkk, (2009: 95)

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian setiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

6) Teknik analisis korelasi ganda

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel *prediktor* (bebas) dengan variabel *kreterium* (terikat). Korelasi antara koordinasi mata-kaki (X_1) dan *power* otot tungkai (X_2) secara serentak dengan satu variabel terikat yaitu akurasi *shv footing* futsal (Y) Burhan Nurgiyantoro, dkk, (2009:161). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat jadi ada tiga variabel, adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r_{yX_2} + r_{yX_2}^2 - 2r_{X_1X_2}}{1 - (r_{X_1X_2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{xyX_1X_2}$ = korelasi ganda antara variabel terikat Y dan dua bebas X_1 dan X_2

R_{yx_1} = korelasi antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = korelasi antara X_2 dan Y

Besarnya nilai r	Intarperstasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 samapai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 samapi dengan 0, 400	Rendah
Antara 0,200 samapi dengan 0,000	Sangat rendah (tidak berkorelasi)